

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut terjadi karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi sasaran tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Jika seseorang mendengarkan pasti ada yang berbicara, begitu pula orang yang membaca berarti ia menikmati dan menghayati tulisan orang lain. Keempat keterampilan ini berfungsi sebagai alat untuk komunikasi yang harus dikuasai oleh setiap orang. Disamping ketiga aspek keterampilan bahasa yang lain, berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan yang lain.

Sekolah dasar sebagai sekolah awal untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi serta suatu saat para siswanya akan tumbuh dewasa dan hidup bermasyarakat, sudah barang tentu harus diberikan perhatian yang lebih, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Meskipun sulit keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh siswa. Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan berbicara, kurikulum mencantumkan tujuan pengajaran bahasa yang cenderung kearah keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara.

Menurut Uzer (2021:80) keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang kompleks yang tidak hanya mencakup persoalan ucapan/lafal dan intonasi, melainkan kemampuan mengeluarkan suatu ide, gagasan atau menyampaikan pemikiran secara lisan dengan tujuan tertentu dan dapat dipahami oleh orang lain. Sejalan dengan Momon (2020:73) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan melafalkan vokal artikulasi dan kata-kata untuk

mengekspresikan, mengungkapkan dan menyampaikan gagasan, ide, pendapat, dan perasaan hati dengan tujuan tertentu dan dapat dipahami oleh orang lain. Sama halnya dengan Nejawati (2017:5) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah sarana komunikasi dalam bahasa lisan, yakni proses dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide dengan maksud tujuan melaporkan, meyakinkan atau menghibur orang lain.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bukan hanya mengucapkan bunyi-bunyian saja melainkan kemampuan seseorang dalam komunikasi dengan mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan atau menyampaikan realisasi pikiran, gagasan, ide dan perasaan dengan tujuan tertentu sehingga dapat didengar dan dipahami oleh orang lain. Dalam mata pelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia mengarahkan setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. Untuk mencapai hasil tersebut, tentu siswa juga dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasan atau pendapatnya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran berbahasa, seseorang dapat dikatakan terampil berbicara apabila menguasai kosa kata yang cukup baik, ketika mulai masuk sekolah dasar, kosa kata yang dimiliki anak akan semakin bertambah. Menurut Abdul Chaer (2011: 131) memaparkan bahwa semakin banyak kosa kata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa kosa kata penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam aspek keterampilan berbicara. Jika siswa mempunyai penguasaan kosa kata yang rendah maka siswa akan sulit menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam keterampilan berbicara siswa tidak beraturan. Sebaliknya, jika siswa mempunyai penguasaan kosa kata yang tinggi maka siswa mudah menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam keterampilan berbicara siswa menjadi baik dan teratur.

Selain kosa kata hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah indikator keterampilan berbicara itu sendiri. Siswa dapat dikatakan terampil berbicara apabila memenuhi kriteria indikator tersebut. Momon (2020:73) memaparkan indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara meliputi: 1. Unsur kebahasaan (pelafalan yang jelas, intonasi yang tepat, ketepatan pilihan kata (diksi) dan struktur kalimat yang benar. 2. Unsur non kebahasaan (kelogisan, kelancaran berbicara, paham terhadap apa yang disampaikan, sikap dan mimik (ekspresi).

Saat ini masih cukup banyak ditemukan siswa yang kurang terampil dalam berbicara, diantaranya dalam penelitian Sakinah *et al.*, (2020:18) yang berjudul “Penerapan *show and tell method* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas rendah” dalam berbicara siswa masih terbata-bata karena kosa kata yang sangat terbatas, pelafalan yang kurang jelas, struktur kalimat yang kurang tepat dan kurang memahami materi. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa dalam berbagai aspek dibawah KKM 70. Nilai intonasi 60 (kurang), diksi 48 (sangat kurang), struktur kalimat 52 (sangat kurang), ketepatan kata 55 (sangat kurang), kelancaran 43 (sangat kurang), pemahaman 58 (sangat kurang). Permasalahan tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Momon (2020:76) yang berjudul “Meningkatkan keterampilan berbicara dan aktivitas pembelajaran melalui metode *show and tell* siswa kelas III MIN 4 Sukabumi” pada umumnya siswa kesulitan mengungkapkan pendapat karena kurang menguasai materi, intonasi saat berbicara kurang tepat, berbicara masih terbata-bata karena kekurangan kosa kata dan pelafalan yang kurang jelas. Nilai rata-rata siswa dibawah KKM 70. Nilai pelafalan 63 (kurang), intonasi 60 (kurang), diksi 62 (kurang), ketepatan isi 60 (kurang) pemahaman 60 (kurang). Sejalan dengan penelitian Nejawati (2017:2) dalam pembelajaran keterampilan berbicara nilai rata-rata siswa dibawah KKM 70 yaitu 61 (kurang). siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya, intonasi dan struktur kalimat yang digunakan saat berbicara kurang tepat, kosa kata yang digunakan pun masih terbatas akibatnya siswa menjadi enggan untuk mengungkapkan ide- ide kreatifitasnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut harus ada solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Guru harus memilih media dan metode yang bervariasi, menyenangkan, menarik dan menghubungkan antara sekolah dengan rumah, agar siswa merasa nyaman ketika belajar dan tidak merasa tertekan. Menurut Cahyani (2012:95) ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran berbicara diantaranya sebagai berikut: ulang ucap; lihat-ucapkan; memberikan; menjawab pertanyaan; bertanya; pertanyaan menggali; melanjutkan; mencertakan kembali; percakapan; parafrase; reka cerita gambar; bermain peran; wawancara; dan menunjukkan dan menjelaskan (*show and tell*).

Oleh karena itu penulis menawarkan metode *show and tell* (menunjukkan dan menjelaskan) sebagai solusi yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Metode *show and tell* yang ditawarkan oleh penulis adalah *show and tell* dengan menggunakan benda yang paling terdekat dan menarik yang diaplikasikan menggunakan permainan. Karena dengan menggunakan benda tersebut dan diaplikasikan dengan permainan, siswa akan antusias dan bersemangat dalam menjelaskan.

Mengingat pentingnya hal tersebut metode *show and tell* menjadi alternatif yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Hal tersebut yang melatar belakangi dibuatnya judul “Metode *Show and Tell* sebagai Solusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar”. Karena metode *show and tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau *oral language skill* dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public speaking* karena berkenaan dengan kemampuan bertanya serta berbicara dalam gramatika yang lengkap, dan metode *show and tell* ini mampu mengembangkan keterampilan sosial dalam berbagai aspeknya, terutama *listening attentively* dan *speaking in turn* serta mendorong siswa untuk melakukan *problem solving*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam *systematic review*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui gambaran bagaimana metode *show and tell* diterapkan dalam pembelajaran, dimulai dari perencanaan, implementasi dan bagaimana dampaknya terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam *systematic review*.”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *show and tell* (menunjukkan dan menjelaskan)

2. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan penggunaan metode *show and tell* (menunjukkan dan menjelaskan) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan metode *show and tell* (menunjukkan dan menjelaskan) untuk menunjang pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.